

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kemajuan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) mengalami kemajuan yang sangat pesat, pada setiap waktu. Kemajuan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi diri. Manusia harus mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Dalam kemajuan IPTEK, manusia dapat saling bertukar pikiran, berbagi informasi dengan tidak memiliki batas negara. Untuk itu, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) penting ditingkatkan agar dapat menunjang tantangan masa depan.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk pembelajar. Sebagai contoh; bayi dimasa pertumbuhannya mengalami proses miring, tengkurap, merangkak, berjalan, hingga berlari. Tidak ada manusia yang memberi pelajaran bagaimana cara berdiri sampai berlari, ketika waktunya telah tiba, maka anak belajar sendiri untuk melakukannya. Di masa-masa pertumbuhan, orang tua hanya mengawasi aktivitas anaknya. Terkadang orang tua melarang bayinya memegang benda karena takut memasukan kedalam mulutnya. Perilaku seperti itu sangat salah, karena saat bayi tumbuh besar menjadi anak-anak dan saat masa pendidikan sekolah anak tersebut sulit mengenal huruf dan sulit menulis huruf-huruf serta angka.

Menurut Suyono dan Harianto (2015:9) belajar merupakan aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku, dan mengelola kepribadian. Dalam proses memperoleh pengetahuan, kontak manusia

diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Tinggal bagaimana pembelajar bereksplorasi, menggali, dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Azhar (2013: 1) belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar adalah terjadinya tingkah laku laku seseorang yang telah belajar, sebab terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Cara belajar yang baik akan menyebabkan keberhasilan dalam kegiatan belajar. Cara belajar meliputi, bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar. Dengan begitu, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja melalui interaksi lingkungan di sekitarnya. Prestasi belajar bukanlah salah satunya yang ingin dicapai, masih banyak variabel yang lain mempengaruhi pendidikan. Sebagian orang beranggapan belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam informasi/materi pelajaran. Pendidikan di sekolah telah banyak menciptakan dan tempat terkumpulnya pelajaran yang formal, karena pembimbing di sekolah telah memiliki standar kompetensi guru.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara salah satunya, pendidikan di sekolah. Pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya

manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Untuk itu, pemerintah merencanakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yaitu;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menejadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha esa, berakhalk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “ (pasal 3 UU RI No20/2003).

Menurut Ngalim dan Purwanto (2011: 35) pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimana pun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan gejala umum dalam setiap kehidupan masyarakat. Penyelenggara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Selama abad Indonesia merdeka, kita telah mengalami dua kali pergantian Undang-Undang Pendidikan. Pertama adalah UU No.12 Tahun 1954 pasal 3 tujuan pendidik dan pengajar ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Kedua adalah UU No.

2 Tahun 1989 pasal pendidikan dan pengajar mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan sekolah, yang melibatkan lima faktor yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan ajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana dan penunjang, dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut berperan pada lingkungan sekolah. Untuk memiliki faktor-faktor di atas dengan melalui pendidikan belajar secara formal ataupun non formal, caranya mendengarkan berucap, menggali informasi dan menerapkan dalam sehari-hari. Dengan demikian, manusia belajar untuk menumbuhkan kedewasaannya, namun tidak seluruhnya manusia bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dirinya yang bergantung pada belajar sehingga manusia memiliki potensi.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Kondisi ini dipengaruhi pribadi masing-masing yang dimiliki setiap siswa untuk bertingkah laku atau melalui stimulus yang baik pada siswa agar setiap siswa memiliki tujuan yang baik dalam berperilaku. Guru berperan penting dalam menyampaikan dan memberi stimulus untuk mendidik siswa. Selain itu kedua orang tua ikut mengarahkan anaknya, agar anak tersebut memiliki bekal nantinya.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus

ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang dengan baik, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah atau mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksplanasi. Menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang mana peserta didik diminta untuk dapat menyusun suatu teks yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar ini tertera pada KD. 4.3: menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan dan tulisan. Pada keterampilan menyusun teks eksplanasi, pembelajaran lebih mengarah pada esensi dari teks eksplanasi atau bagaimana penyusunan struktur teks yang benar. Peserta didik kerap kali mengalami kesulitan membedakan isi teks eksplanasi dengan teks lain. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada

keterampilan menyusun teks eksplanasi karena memang masalah tersebut perlu adanya tindakan perbaikan, sekaligus materi teks eksplanasi merupakan materi baru dalam kurikulum 2013 yang membutuhkan penguasaan pemahaman yang lebih baik bagi para pendidik maupun bagi peserta didik.

Teks eksplanasi merupakan materi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi ini umumnya terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian karena adanya perubahan kurikulum 2013, materi teks eksplanasi masuk pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI. Menurut Suwarni, dkk (2016: 32) teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia harus lebih interaktif, kreatif, inovatif, dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada pendidik atau cara pengajaran yang hanya memberikan penjelasan secara verbal. Kenyataannya model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyusun teks

eksplanasi, dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam.

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam masalah nyata. Menurut Wina (2016: 214) pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Hakikat masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Materi pelajaran atau informasi tidak terbatas pada materi buku peserta didik saja, akan tetapi juga dapat bersumber dari video peristiwa alam yang mengandung konflik atau peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan model yang digunakan. Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi media yang digunakan adalah media video peristiwa alam yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Media peristiwa alam merupakan media pembelajaran berupa audio visual atau berupa video yang menayangkan kejadian peristiwa alam atau bencana di bumi. Peristiwa alam tersebut menimbulkan kerugian harta benda bahkan menimbulkan korban manusia. Media video peristiwa alam merupakan suatu media pembelajaran yang menampilkan informasi dan pengetahuan

dalam bentuk rekaman audio visual, di sajikan untuk merangsang atau memberi pengetahuan konkret kepada peserta didik.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, diharapkan dapat menarik, memotivasi, mengenalkan atau menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menyusun teks eksplanasi yang benar, sehingga keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas XI MA Raudatul Ulum Klampis Bangkalan akan meningkat. Munculnya berbagai permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Media Vidio Peristiwa Alam Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi siswa kelas XI Raudatul Ulum Klampis Bangkalan“

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh media video peristiwa alam terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Raudatul Ulum Klampis Bangkalan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh media video peristiwa alam terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI MA Raudatul Klampis Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, mempunyai dua manfaat, antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi di lembaga pendidikan.

b) Manfaat praktis

1) Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi, meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan, dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitianpenelitian terkait dalam masalah pembelajaran.

2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan kemudahaan antara lain (1) peserta didik dapat lebih siap menerima pelajaran karena sudah diberikan pengetahuan awal, (2) peserta didik lebih termotivasi atau semangat dan merasa tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik memperoleh banyak informasi sehingga lebih mudah untuk menuangkan gagasannya dalam penyusunan teks, (4) peserta didik merasa lebih memahami materi pelajaran yang sedang

diajarkan, dan (5) peserta didik dapat berlatih untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan belajar peserta didik.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dengan berbagai model dan media dalam proses pembelajaran

1.5 Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat menemukan hipotesis ini dengan jelas (Arikunto, 2006: 73). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, dalam bentuk perbandingan atau hubungan. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan maka hipotesis penelitian ini :

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan media video peristiwa alam terhadap keterampilan menulis teks ekplanasi kelas XI MA Raudatul Ulum Klampis Bangkalan.

Ha =Ada pengaruh penggunaan media video peristiwa alam terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Raudatul Ulum Klampis Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel.

- 1) Media video peristiwa alam merupakan media pembelajaran berupa audio visual atau berupa video, yang menayangkan video tentang peristiwa alam yang terjadi di bumi. Suatu peristiwa alam disebut sebagai suatu bencana, apabila akibat dari peristiwa alam tersebut menimbulkan kerugian harta benda bahkan sering kali menimbulkan korban manusia.
- 2) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
- 3) Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.